



PERANAN LITERASI GIZI DALAM MENGURANGI *STUNTING* ANAK USIA DINI DI PUSKESMAS MEDAN HELVETIA

Maria Nirwana Loi

Program Studi perpustakaan dan sains informasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jl. Kapten Muslim Nomor 79 Medan, Medan Helvetia, Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi : marialoinirwana@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisa Peranan Literasi Gizi dalam mengurangi *stunting* anak usia dini di Puskesmas Medan Helvetia, 2) Menganalisa cara Puskesmas Medan Helvetia dalam tumbuh kembangnya anak usia dini dan mengurangi faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Tempat penelitian di Puskesmas Medan Helvetia dan waktu penelitian pada bulan Mei sampai dengan pada bulan Juni 2024. Informan yang digunakan peneliti adalah ahli gizi dan orang tua anak yang *stunting*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian kesimpulan. Berikutnya pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian adalah: 1) Perkembangan anak usia dini di puskesmas Medan Helvetia sudah baik meskipun tidak signifikan, 2) Penurunan angka *stunting* di Puskesmas Medan Helvetia menunjukkan perkembangan positif dan pemahaman orang tua tentang literasi gizi masih sebatas tentang tinggi dan berat badan saja.

Kata Kunci : Literasi Gizi, *Stunting*, Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to: 1) Analyze the role of Nutritional Literacy in reducing stunting in early childhood at the Medan Helvetia Community Health Center, 2) Analyzing the way the Medan Helvetia Community Health Center supports the growth and development of early childhood and reduces the factors that cause stunting. This research method uses qualitative methods. The research location is Medan Helvetia Health Center and the research time is from May to June 2024. The informants used by researchers were nutritionists and parents of stunted children. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis used by the research is data collection, data reduction and presentation of conclusions. Next, checking the validity of the data used by researchers is using the source triangulation method, technical triangulation and time triangulation. The results of the research are: 1) The development of early childhood at the Medan Helvetia health center is good, although not significant, 2) The reduction in stunting rates at the Medan Helvetia Community Health Center shows positive developments and parents understanding of nutritional literacy it still limited to height and weight.

Keywords: Nutritional Literacy, *Stunting*, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merujuk pada periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak-anak dari lahir hingga usia 6 tahun. Pada masa ini anak-anak mengalami berbagai perubahan perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, dan perkembangan moral yang penting untuk kesejahteraan dan kemampuan mereka di masa depan. Dukungan dan stimulasi yang tepat selama masa perkembangan anak usia dini sangat penting. Orang tua dan pengasuh dapat berperan aktif dengan menyediakan lingkungan yang aman, stimulasi yang sesuai dan dukungan emosional untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Anak usia dini sering sekali mengalami permasalahan pada masa tumbuh kembangnya yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang seimbang, sehingga mengakibatkan pertumbuhan mereka terhambat dan menyebabkan *stunting*.

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan terhambat yang terjadi pada anak-anak di bawah usia enam tahun. *Stunting* biasanya diukur menggunakan indeks tinggi badan terhadap usia, dan anak dikategorikan mengalami *stunting* jika tingginya lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak-anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* bahwa percepatan penurunan *stunting* dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di

antar kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan peangku kepentingan.

Stunting disebabkan oleh malnutrisi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (dari masa hamil hingga usia 2 tahun), yang merupakan periode kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor lain yang dapat berkontribusi pada *stunting* termasuk infeksi berulang, akses terbatas ke makanan bergizi, dan kurangnya layanan kesehatan yang memadai. *Stunting* memiliki dampak jangka panjang yaitu pada perkembangan fisik, kognitif anak kesehatan fisik, perkembangan motorik, gangguan emosional dan sosial, risiko penyakit kronis dan produktivitas yang lebih rendah.

Pencegahan *stunting* memerlukan intervensi nutrisi sejak awal kehidupan, termasuk pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, makanan pendamping ASI yang tepat, dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Selain itu, edukasi kepada orang tua tentang pentingnya nutrisi yang baik dan akses ke layanan kesehatan yang memadai juga penting untuk mencegah dan mengatasi *stunting*. *Stunting* dan literasi gizi memiliki hubungan erat, karena pemahaman yang baik tentang nutrisi dan pola makan yang sehat dapat berperan penting dalam mencegah *stunting* pada anak usia dini.

Literasi gizi merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi gizi yang

diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat tentang pola makan dan gaya hidup sehat. Literasi gizi melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek gizi, seperti kandungan nutrisi dalam makanan, panduan diet yang seimbang, pentingnya asupan nutrisi untuk kesehatan, serta dampak makanan terhadap tubuh dan kesejahteraan.

Literasi gizi membantu orang tua dan pengasuh memahami kebutuhan nutrisi anak pada setiap tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyediakan makanan yang seimbang dan bergizi. Dengan meningkatkan literasi gizi, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya memberikan asupan makanan yang tepat untuk pertumbuhan anak, yang pada gilirannya, dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting*. Upaya pendidikan gizi juga dapat mendorong kebiasaan makanan yang sehat dan kesadaran akan pentingnya menjaga pola makan yang seimbang, yang menjadi langkah awal dalam mengatasi masalah *stunting* dan memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, tanggal 03 April 2024, pukul 10.00 WIB dengan Ibu Erita selaku ahli gizi yang mengatasi masalah mengenai *stunting* dan gizi pada anak usia dini. Menyatakan sebagai berikut: 1). Puskesmas Medan Helvetia memiliki beberapa program untuk mengatasi kurangnya *stunting* dan gizi yaitu dengan cara memberikan penyuluhan, imunisasi kepada anak dan memberikan makanan yang berprotein, 2). Jumlah angka *stunting* di Puskesmas Medan

Helvetia sudah menurun yang berjumlah 6 orang dan gizi kurang berjumlah 3 orang. Hasil wawancara di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian Fathonah, dkk. (2020:1064) tentang literasi gizi, maka gizi dan *stunting* di Puskesmas Medan Helvetia menyatakan bahwa tingkat gizi kurang maupun *stunting* di Puskesmas Medan Helvetia sudah menurun.

TINJAUAN TEORI

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia yang sangat awal, biasanya dari bayi hingga sekitar usia 6 tahun. Masa ini sangat penting dalam perkembangan mereka karena banyak pembelajaran yang terjadi, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Mengingat pentingnya keberadaan anak usia dini, maka diperlukan adanya pemberian stimulasi yang optimal pada usia tersebut, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Wicaksono, dkk. (2022:409) mengemukakan bahwa “anak usia dini adalah mereka yang berada dalam proses pertumbuhan serta perkembangan motorik halus dan kasar, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi khusus yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Pekembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga

perkembangan anak menjadi optimal. Talango (2020:97-105) menyatakan bahwa: “Perkembangan anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut: a) perkembangan kognitif, b) perkembangan bahasa, c) perkembangan fisik motorik, d) perkembangan sosial-emosional, e) perkembangan moral.

Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita. *Stunting* adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan seorang anak terhambat atau tertinggal, biasanya terjadi pada masa awal kehidupan, terutama gizi buruk atau kurangnya nutrisi yang memadai dalam periode kritis pertumbuhan anak. Hayati (2019:1) menyatakan bahwa “*stunting* merupakan satu dari masalah gizi global, terutama di negara berkembang termasuk di Indonesia”.

Faktor Penyebab Stunting

Stunting merupakan masalah serius yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak, mengakibatkan dampak jangka panjang pada kesehatan, kualitas hidup, dan produktivitas di masa depan. Berbagai faktor dapat menjadi pemicu *stunting*, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pertumbuhan optimal.

Rahayu, Yunariyah, dan Jannah (2022:157) mengemukakan bahwa: “*stunting* atau pertumbuhan terhambat pada anak, bisa disebabkan oleh berbagai faktor: faktor utama yang menyebabkan *stunting* pada balita yaitu pernah memiliki riwayat lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang

mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan.

Apabila keadaan ini tidak diatasi dengan pemberian makanan yang bergizi seimbang, dan anak yang mengalami penyakit infeksi, serta dalam mendapatkan perawatan kesehatan tidak baik akan mempercepat terjadinya anak *stunting*. Sedangkan ASI eksklusif yang diberikan tidak sampai enam bulan juga akan menjadi faktor risiko penyebab terjadinya *stunting*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari riwayat BBLR dan pemberian ASI menjadi faktor terjadinya *stunting* di Semanding Tuban.

Faktor risiko yang selanjutnya yaitu pendapatan orang tua. Apabila pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting* karena dengan pendapatan yang rendah tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan gizi anak dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting*. Terdapat hubungan pendapatan terhadap kejadian *stunting*”.

Konsep Literasi

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang terkandung dalam teks. Ginting (2021:35) mengemukakan bahwa “literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Konsep Gizi

Gizi merupakan frasa dalam bahasa Indonesia ya yang berarti

“*Nutrition is*” dalam bahasa Inggris. Gizi adalah awal dari sebuah pernyataan atau definisi tentang gizi atau nutrisi, yang kemudian akan diikuti oleh penjelasan atau deskripsi mengenai topik tersebut, misalnya gizi adalah kunci untuk menjaga kesehatan dan keseimbangan tubuh manusia.

Sari (2019:174) mengemukakan bahwa “gizi merupakan terjemahan dari kata *Nutrition* yang disebut sebagai nutrisi. Gizi pun bisa diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi adanya proses perubahan yang ada pada setiap makanan yang masuk dalam tubuh yang bisa mempertahankan tubuh agar tetap sehat”.

Konsep Literasi Gizi

Literasi gizi merupakan pengetahuan gizi, keterampilan pangan (*food skill*) serta kesadaran perilaku makan. Fathonah, dkk. (2020:1064) mengemukakan bahwa “literasi gizi adalah kemampuan memahami informasi gizi dasar yang diperlukan untuk mengambil keputusan gizi yang tepat”.

Faktor Penyebab Kurang Gizi dan Prinsip Pencegahan Gizi Buruk Pada Anak Usia Dini

Kurang gizi merupakan kondisi di mana seseorang tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dan pertumbuhan yang serius, kurang gizi dapat terjadi karena berbagai faktor. Ramlah (2021:14-24) menyatakan bahwa: “faktor penyebab kurang gizi dan prinsip pencegahan gizi buruk pada anak usia dini dapat

dijelaskan sebagai berikut: a) pola makan anak, b) pola pengasuhan anak, c) kesehatan dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Adlini, dkk. (2022:975) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Medan Helvetia yang terletak di Jl. Kemuning No.1, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024.

Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan Penelitian

Penelitian dalam memperoleh sumber informasi yang akurat dan tepat menggunakan informan penelitian. Informasi penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan data, informasi, atau pandangan yang relevan dengan topik penelitian kepada peneliti. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ahli Gizi Puskesmas Medan Helvetia dan orang tua anak yang berkunjung di Puskesmas Medan Helvetia yang berjumlah sebanyak 5 orang. Teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif

dapat dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lenaini (2021:33) mengemukakan bahwa "*purposive sampling* ialah tata cara yang dijalani oleh periset dalam memastikan kriteria menimpa responde mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel".

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam konteks penelitian kualitatif merupakan alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Rosinda (2021:70) menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data penelitian kualitatif sangat memerlukan kehandalan peneliti".

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sidiq (2019:75) menyatakan bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Setelah data terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis data. Sa'adah, dkk. (2022:54) menyatakan bahwa analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik. Teknik pengujian keabsahan data menurut Makarisce (2020:150-151) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Dari beberapa uji yang disampaikan Makarisce, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas dengan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di Puskesmas Medan Helvetia dapat ditemukan bahwa, di lingkungan ini makanan yang berprotein memang ada, akan tetapi konsumsi makanan berprotein sering kali terbatas oleh ketersediaan ekonomi orang tua. Rendahnya mengonsumsi makanan yang berprotein mengakibatkan penurunan status gizi anak usia dini, selain mengonsumsi makanan yang berprotein, orang tua juga sering sekali hanya memahami bahwa gizi terkait dengan tinggi dan berat badan anak. Padahal, kekurangan gizi sering disebabkan oleh kurangnya asupan protein yang cukup dalam tubuh anak. Selanjutnya, hasil wawancara mengenai literasi gizi di Puskesmas Medan Helvetia dapat diketahui bahwa, faktor utama yang menyebabkan kurang gizi di Puskesmas Medan Helvetia yaitu ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan makanan berprotein

secara teratur. Anak usia dini di Puskesmas Medan Helvetia hanya mendapatkan asupan makanan yang berprotein ketika keluarga memiliki ekonomi yang cukup, sehingga konsumsi protein mereka tidak konsisten. Selain itu, kondisi lingkungan rumah yang tidak sehat turut memperburuk masalah gizi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah gizi di Puskesmas Medan Helvetia ini, diperlukan upaya terpadu yang mencakup peningkatan akses dan keterjangkauan makanan bergizi, pendidikan yang lebih baik bagi orang tua tentang pentingnya gizi seimbang, serta perbaikan kondisi sanitasi dan lingkungan rumah. Berikutnya anak usia dini. Hasil observasi di Puskesmas Medan Helvetia dapat ditemukan bahwa anak usia dini di Puskesmas Medan Helvetia telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam beberapa aspek kognitif dasar, termasuk kemampuan mengenali bentuk, membedakan berbagai warna, memahami angka, serta kemampuan menyusun puzzle. Selanjutnya, hasil wawancara di Puskesmas Medan Helvetia dapat diketahui bahwa perkembangan anak usia dini di lingkungan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang mengalami peningkatan dalam berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, dan moral. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. Berikutnya *stunting*. Hasil observasi di Puskesmas Medan Helvetia menunjukkan bahwa jumlah angka *stunting* di Puskesmas Medan Helvetia telah menurun.

Selanjutnya, hasil wawancara di Puskesmas Medan Helvetia dapat diketahui bahwa *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama protein, dalam pola makan harian anak tersebut. Hal ini diakibatkan oleh kebiasaan orang tua yang tidak memberikan makanan berprotein kepada anak mereka setiap hari karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. *Stunting* pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh perubahan pola makan selama masa pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Meskipun berat badan anak saat lahir normal, pertumbuhan mereka menurun selama periode MPASI karena kurangnya makanan bergizi yang cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan teori yang dilakukan di Puskesmas Medan Helvetia tentang peranan literasi gizi dalam mengurangi *stunting* anak usia dini di Puskesmas Medan Helvetia, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan anak usia dini di Puskesmas Medan Helvetia sudah baik meskipun tidak signifikan
2. Penurunan angka *stunting* di Puskesmas Medan Helvetia menunjukkan perkembangan positif dan pemahaman orang tua tentang literasi gizi masih sebatas tentang tinggi dan berat badan saja.

Saran

Saran peneliti untuk Puskesmas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan, pengecekan, sosialisasi dan edukasi tentang perkembangan anak usia dini dan pentingnya literasi gizi
2. Menyediakan ruang baca atau perpustakaan mini di Puskesmas Medan Helvetia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
<https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-8>
- Fathonah, S., Cahyono, E., Sarwi, S., Wusqo, I. U., Hanifah, N., & Agustin, L. R. (2020). Pengaruh literasi kesehatan dan literasi gizi terhadap status gizi mahasiswa UNNES. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 1063-1070).
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1321>
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
<http://digilib.unimed.ac.id/41217/>
- Hayati, A.W. (2019). *Gizi Seimbang Anak : Cegah Stunting*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel secara purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (1), 33-39.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 156-162.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271>
- Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12-25.
<http://anabulava.org/index.php/abulava/article/view/40>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
<https://books.google.co.id/books>
- Sa'adah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data

Pada Penelitian Kualitatif. *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.

<http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>

Sari, M. (2019). Aplikasi Data Pasien Dan Penentuan Gizi Ibu Hamil Pada Puskesmas Sungai Tabuk. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(3), 172-178.

<http://dx.doi.org/10.31602/tji.v10i3.2232>

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

<https://repository.iainponorogo.ac.id>

Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.

<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/27>

Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408-420..

<https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1635>